

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris

Ryan Purnama Graha¹, Dian Indihadi², Ghullam Hamdu³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
ryan.purnama.graha@student.upi.edu¹, indihadi1234@gmail.com², ghullam2012@upi.edu²

Abstract

This research is focused to an expository narratical character writing skill in III-B grade in primary school, using the treatment of a series image media. It aims to determine the improvement of the comparasion result between the expository narrative writing skill of the students before using the series image media and after using that.

Writing essays is part of language skills, when students are able to write an essay then the students is able to use the language and is able to communicate of students thought in a writing. After conducting preliminary study on Monday, January 26, 2017 in III-B class, Mancogeh primary school, Cipedes subdistrict, Tasikmalaya city, found the skill gap students of III-B class in Mancogeh primary school in pour ideas or ideas in writing narrative expository exposition and has not been maximized learning series image media and materials teaching as an important component in the delivery of writing narrative expository exposition.

The experimental method of pre experiment was used to compare the result of pre-test and post-test to obtain the result in this research. In the data collection, the technique used is written test technique in the form of essay question. Data analysis used quantitative data analysis using of microsoft excel 2013 application and SPSS 20.0 application.

So it was found an improvement of expository narrative writing skill after used a series image media on the students III-B class in Mancogeh primary school evidenced by obtain asymp sig value of $0.000 < 0.05$ so that acceptance of H_a (alternative hypothesis) and the rejection of H_0 (null hypothesis).

Keywords: Writing Skills, Expository Narratical Exposition, Series Image Media

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas III-B dengan menggunakan perlakuan sebuah media Gambar Seri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil perbandingan antara keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sebelum menggunakan media Gambar Seri dan setelah menggunakan media Gambar Seri.

Menulis karangan merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, ketika siswa mampu menulis sebuah karangan maka siswa tersebut mampu menggunakan bahasa dan mampu mengomunikasikan buah pikirannya dalam sebuah tulisan. Setelah dilaksanakan studi pendahuluan di kelas III-B SDN Mancogeh kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya ditemukan kesenjangan keterampilan siswa kelas III-B SDN Mancogeh dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi ekspositoris serta belum dimaksimalkan media pembelajaran Gambar Seri serta bahan ajar sebagai komponen penting dalam penyampaian pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris.

Digunakan metode penelitian *pre eksperimen* dengan melakukan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan yaitu teknik tes tulis berupa soal esai. Analisis data digunakan data kuantitatif dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

Sehingga ditemukanlah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris setelah digunakannya media Gambar Seri pada siswa kelas III-B SDN Mancogeh Kota Tasikmalaya dibuktikan dengan diperoleh nilai *asymp sig* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diterimnya H_a (hipotesis alternatif) dan ditolakny H_0 (hipotesis nol).

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Karangan Narasi Ekspositoris, Media Gambar Seri

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan identitas atau jati diri bangsa, juga sebagai alat pemersatu bagi masyarakat, khususnya

masyarakat Indonesia. Dengan posisi dan peran tersebut, bahasa indonesia menduduki peranan penting. Tidak terkecuali pada pembelajaran di sekeloah dasar, bahasa

Indonesia ini menjadi bahasa pengantar yang resmi dan digunakan dalam dunia pendidikan salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia adalah mata pelajaran pokok yang diajarkan guru kepada siswanya. Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari tingkat dasar, hal ini agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar baik secara lisan maupun secara tulisan.

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Seolah dasar memiliki tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara efektif, baik lisan maupun tulisan.

Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga diarahkan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan berbagai macam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, membaca, mendengarkan (menyimak) dan menulis. Sejalan dengan itu menurut Tarigan, (1982. hlm. 1) mengemukakan bahwa:

“Keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan

cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, dan selanjutnya belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan”.

Sehubungan dengan hal ini Morse (dalam Tarigan, 1994, hlm. 4) mengemukakan bahwa ‘menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan dan memengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun dan mengutarakannya dengan jelas.

Di samping itu, Khasanah (dalam Tarigan, 2008, hlm. 22) mengemukakan bahwa Menulis ialah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu’.

Merujuk dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa pada hakikatnya menulis adalah keterampilan berbahasa dengan menggunakan tulisan berupa pesan yang diwujudkan dalam bentuk lambang-lambang grafik yang diperoleh melalui proses

untuk menghasilkan tulisan dengan baik dan benar.

Dalam realita saat ini masih kurangnya keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris di Sekolah Dasar khususnya di kelas III semester 2. Salah satu kelemahan dalam menulis karangan narasi ekspositoris yaitu guru masih kurang dalam media (media gambar seri) pendukung dalam menulis sebuah karangan narasi ekspositoris dan guru kurang merancang indikator pencapaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penggunaan media gambar seri adalah media untuk menuliskan sebuah karangan adalah salah satu media alternatif dalam pembelajaran bahasa indonesia di SD. Media tersebut digunakan untuk menentukan ide pokok atau gagasan sebagai isi dari sebuah karangan berdasarkan gagasan dari sebuah gambar seri, selanjutnya disusun menjadi sebuah karangan, salah satu kompetensi dasar kelas III semester 2 menyatakan Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat, sejalan dengan itu, ide dari media gambar tersebut dirumuskan dalam sebuah paragraf-paragraf yang membentuk sebuah karangan.

Penggunaan media gambar seri belum diimplementasikan di kelas. Oleh karena itu, hasil pembelajaran tersebut belum diperoleh

data empiris, sehingga bukti karangan narasi ekspositoris dari tulisan siswa belum diperoleh.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat beberapa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang memuat salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa indonesia yaitu menulis. KD kelas III semester 2 yaitu menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik, dapat diuraikan menjadi 6 indikator yaitu:

1. Mengenali karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat..
2. Membandingkan karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.
3. Mengurutkan karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.
4. Mengaitkan karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.
5. Menyusun karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat.

Indikator tersebut harus dicapai oleh siswa. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis,

dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru kelas III SD Negeri Mancogeh belum sesuai dengan indikator tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meimplementasikan model pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan media gambar seri di Kelas III SD Negeri Mancogeh . kemudian hasilnya dideskripsikan untuk menjelaskan peran media terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris serta untuk mengetahui hasil dari penggunaan media gambar seri tersebut.

Dalam Suparno (2010:15-24) menguraikan tahapan menulis menjadi tiga tahap yaitu : 1. Tahap pramenulis; 2. Tahap Penulisan; 3. Tahap Revisi. Tahap pramenulis merupakan tahap persiapan sebelum seseorang melakukan kegiatan menulis. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih topik, menentukan tujuan dari menulis, menentukan bahan atau materi penulisan, menyusun kerangka karangan. Tahap Penulisan merupakan tahap dimana seseorang melakukan proses penurunan lambang grafis atau proses penulisan.

Menurut pendapat peneliti dalam keterampilan menulis terdapat satu tahapan lagi yaitu tahap publikasi yang mana tahapan ini kegiatannya berupa penyampaian

hasil tulisan atau hasil karya kepada orang lain, jika yang menulis adalah siswa maka publikasi dapat dilakukan di dalam kelas dengan menyampaikannya secara langsung pada teman-teman sekelasnya atau cukup hanya ditempel di papan buletin kelas. Dengan adanya publikasi siswa akan mendapat banyak masukan-masukan dari pihak luar yakni pembaca, yang akan dapat memperbaiki kualitas tulisannya.

Keraf (dalam Ahmad, 2009. hlm. 14) mengemukakan bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Sedangkan menurut M. Atar Semi (dalam Achmad, 2014. hlm. 14) mengemukakan bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa seseorang berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Famela, 2016, hlm. 36) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai suatu sisem, artinya

suatu keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Narasi ekspositoris adalah tulisan yang berupa fakta, berguna untuk menyajikan suatu analisa proses, tujuan yang ingin dicapai adalah ketepatan informasi mengenai suatu peristiwa.

Fitriani, Nur (2013) Gambar seri disebut juga gambar flow chard atau gambar susun yang saling berhubungan satu sama lain dan merupakan satu rangkaian cerita.

Disamping itu, menurut McCloud (dalam Fitriani, 2013, hlm. 51) mengemukakan bahwa gambar seri adalah bagian dari komik yang memiliki *closure*, yaitu pemenggalan ruang dan waktu yang cukup tajam antar panel yang satu dengan yang lainnya. Dengan mengamati dan mengurutkan gambar, para siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu.

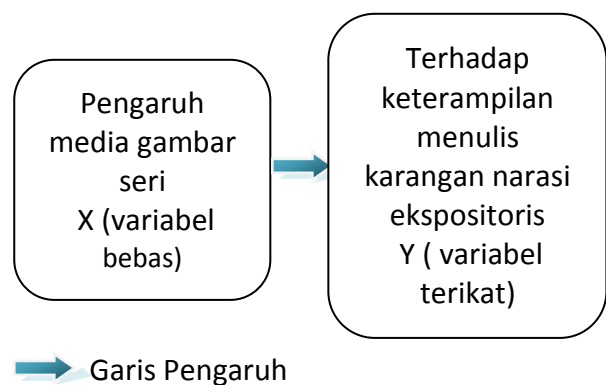
Dengan kata lain, dapt disimpulkan bahwa media gambar seri yaitu gambar seri yang berbentuk media visual dan memilki cerita yang saling berhubungan satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design*. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari peningkatan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam

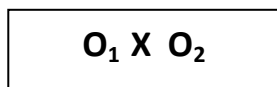
kondisi yang terkendalikan. Maka, metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui adakah peningkatan media Gambar Seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa di kelas III-B SDN Mancogeh kecamatan Cipedes kota Tasikmalaya?

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas untuk pengaruh penggunaan media gambar seri (X) dan variabel terikat keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris (Y). Pengaruh antara variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Adapaun desain penelitian ini adalah penelitian *Pre- Eksperimental Design* tipe *One-Group Pre-Test Post-Test Design*. Sampel akan diberi tes awal (*Pre-Test*) baru diberikan perlakuan, setelah diberi perlakuan, maka siswa akan diberikan tes akhir (*Post-Test*). Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris setelah menggunakan media gambar seri di kelas III SD Negeri Mancogeh.

Gambaran desain penelitian *One-Group Pre-Test Post-Test Design* ini adalah seperti berikut:



Gambar 1

Desain Penelitian

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 111)

Keterangan:

O_1 = Nilai Pre-Test (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai Post-Test (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan dengan menggunakan media gambar seri

Di dalam desain penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sample tanpa memperhitungkan dasar yang dimiliki dan akan mendapatkan hak sama yaitu tes awal sebelum melakukan perlakuan (O_1) yang disebut Pre-Test, dan setelah melakukan perlakuan (O_2) yang disebut Post-Test.

Dikemukakan prosedur penelitian oleh Fajriah (2014, hlm. 33) bahwa prosedur penelitian memiliki prosedur sebagai berikut: (1) Menentukan kelas sebagai subjek dalam penelitian. (2) Pertemuan awal memberikan tes awal (Pre-Test) pada kelas yang dijadikan subjek penelitian. (3) Pemberian perlakuan atau treatment pada keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris dengan menggunakan media gambar seri. (4) Pemberian tes akhir (Post-Test) pada kelas yang dijadikan subjek penelitian. (5) Melakukan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik berupa unjuk kerja dengan 3 aspek penilaian berdasarkan indikator dan dua variabel yang akan diteliti. Pada pelaksanaannya dilakukan terlebih dahulu *pre-test* terhadap sampel untuk kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan media Gambar Seri selama tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 5x35 menit yang dilaksanakan selama tiga hari dan diakhiri dengan kegiatan *post-test* untuk mengetahui keterampilan siswa setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III-B SDN Mancogeh dengan jumlah siswa 25 dan menghasilkan data sampel hasil tabulasi sebanyak 21 orang dengan jumlah siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 13 orang.

Dari data yang telah terkumpul digunakan untuk mencari perbandingan keterampilan menulis karangan Narasi Ekspositoris sebelum dan setelah menggunakan media Gambar Seri, sehingga skor yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dapat diolah dan dianalisis.

1. Analisis Data *Pre-Test*

Tabel 1
 Analisis Data *Pre-Test*

No.	Nama Siswa	Pre-Test	
		Skor	Keterangan
1	P	25	Rendah
2	AT	25	Rendah
3	BM	20	Rendah
4	FSR	23	Rendah
5	FSM	23	Rendah
6	HHM	27	Sedang
7	HSM	21	Rendah
8	IA	29	Sedang
9	IM	20	Rendah
10	MA	19	Rendah
11	MAML	15	Rendah
12	MFP	15	Rendah
13	PN	24	Rendah
14	RAK	23	Rendah
15	RGA	29	Sedang
16	RA	22	Rendah
17	RJS	14	Sangat Rendah
18	SS	31	Sedang
19	TA	20	Rendah
20	FRP	23	Rendah
21	RK	31	Sedang

2. Analisis Data *Post-Test*

Tabel 2
 Analisis Data *Post-Test*

No.	Nama Siswa	Post-Test	
		Skor	Keterangan
1	P	53	Sangat Tinggi
2	AT	60	Sangat Tinggi
3	BM	57	Sangat Tinggi
4	FSR	59	Sangat Tinggi
5	FSM	46	Sangat Tinggi
6	HHM	60	Sangat Tinggi
7	HSM	58	Sangat Tinggi
8	IA	56	Sangat Tinggi
9	IM	44	Tinggi
10	MA	41	Tinggi
11	MAML	35	Tinggi
12	PN	48	Sangat Tinggi
13	RAK	58	Sangat Tinggi
14	RGA	49	Sangat Tinggi
15	RA	60	Sangat Tinggi
16	RJS	52	Sangat Tinggi
17	SS	54	Sangat Tinggi
18	TA	60	Sangat Tinggi
19	FRP	49	Sangat Tinggi
20	RK	54	Sangat Tinggi
21	PN	49	Sangat Tinggi

3. Analisis Data N-Gain

Tabel 3
 Analisis Data N-Gain

No	Nama Siswa	Pretest	Pos-test	Gain	N-Gain	Kualitas Peningkatan
1	P	25	53	38	1,12	Tinggi
2	AT	25	60	35	1,00	Tinggi
3	BM	20	57	37	0,92	Tinggi
4	FSR	23	59	36	0,97	Tinggi
5	FSM	23	46	23	0,62	Sedang
6	HHM	27	60	33	0,89	Tinggi
7	HSM	21	58	37	0,94	Tinggi
8	IA	29	56	27	0,87	Tinggi
9	IM	20	44	24	0,60	Sedang
10	MA	19	41	22	0,53	Sedang
11	MAML	15	35	20	0,44	Sedang
12	PN	15	48	33	0,73	Tinggi
13	RAK	24	58	34	0,91	Tinggi
14	RGA	23	49	26	0,70	Tinggi
15	RA	29	60	31	1,00	Tinggi
16	RJS	22	52	30	0,78	Tinggi
17	SS	14	54	40	0,86	Tinggi
18	TA	31	60	18	0,62	Sedang
19	FRP	20	49	29	0,72	Tinggi
20	RK	23	54	31	0,83	Tinggi
21	PN	31	59	28	0,96	Tinggi
	Jumlah	479	1112	632	17,01	
	Rata-Rata	22,80	52,95	30,09	0,81	Tinggi

1. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Sebelum Menggunakan Media Gambar Seri.

Keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan khususnya karangan narasi ekspositoris sangat perlu disampaikan melalui sebuah media pembelajaran yang menuntun siswa untuk berfikir kreatif dan mampu mengembangkan ide berfikir dalam merencanakan sebuah tulisan. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas diperoleh data bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum menggunakan media Gambar Seri skor maximum yang diperoleh siswa adalah 31 dan minimum 14 dari skor ideal 60 dengan skor rata-rata 22,81. Dijelaskan pula bahwa kategori interval keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa sebelum menggunakan media media gambar seri diperoleh 5 masuk kategori tinggi, 15 kategori rendah dan 1 kategori sangat rendah. Ini menandakan bahwa perlu adanya sebuah bantuan atau fasilitas untuk siswa mampu mengembangkan ide, pikiran dan gagasannya menjadi sebuah tulisan karangan yakni dengan melalui media Gambar Seri.

2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Setelah Menggunakan Media Gambar Seri.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris

dengan menggunakan media Gambar Seri. kegiatan pertama adalah dengan memberikan contoh sebuah karangan narasi ekspositoris melalui media gambar seri. Langkah selanjutnya yaitu siswa mulai dari mengenali sebuah gambar seri, membandingkan gambar yang satu dengan gambar yang lain, mengurutkan gambar, mengaitkan gambar menjadi satu kesatuan dan setelah itu siswa menyusun sebuah karangan narasi ekspositoris.

Dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media Gambar Seri diperoleh hasil temuan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa skor maximum 60 dan skor minimum 35 dengan rata-rata skor 51,95. Kemudian dijelaskna pulan interval kategori keterampilan menulis karangan narasi ekpositoris setelah menggunakan media Gambar Seri diperoleh kategori sangat tinggi 18 orang siswa dan kategori tinggi 3 orang siswa. Bila kita bandingkan dengan skor maximum dan minimum dan intrerval kategori sebelum menggunakan dan setelah menggunakan media Gambar Seri terlihat terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan Narasi Ekspositoris dengan membandingkan hasil tersebut.

Sehingga penggunaan media Gambar Seri terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa dengan cara membantu

siswa dalam memaksimalkan panca indranya melalui media visul yaitu media gambar seri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian di atas diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan siswa kelas III-B SDN Mancogeh dalam menulis sebuah karangan narasi ekspositoris sebelum menggunakan media belum seluruhnya mampu mencapai aspek penilaian penulisan sebuah karangan narasi ekspositoris hal ini dibuktikan dengan interval kategori yang dihasilkan 5 siswa diperoleh kategori sedang; 15 siswa diperoleh kategori rendah; 1 siswa diperoleh kategori sangat rendah, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori tinggi dan sangat tinggi.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media Gambar Seri terlihat perbedaan hasil karangan narasi ekspositoris siswa terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum menggunakan media Gambar Seri hal ini dibuktikan dengan interval kategori yang diperoleh yakni kategori sangat tinggi diperoleh 18 siswa dan kategori tinggi diperoleh 3 siswa, serta tidak adanya perolehan kategori sedang, rendah dan sangat rendah setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media Gambar Seri. Selain itu peningkatan keterampilan

menulis karangan narasi ekspositoris siswa dapat dibuktikan pula rata-rata N-Gain yang diperoleh sebesar 0,81 dengan kategori Tinggi.

Sehingga dapat dipastikan bahwa media Gambar Seri memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan. Oleh karena itu peneliti telah berhasil menjawab hipotesis dari penelitian ini yakni terdapat peningkatan dari media Gambar Seri terhadap keterampilan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas III-B SDN Mancogeh Kota Tasikmalaya dibuktikan dengan diperoleh nilai *asympt sig* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diterimnya H_a (hipotesis alternatif) dan ditolakny H_0 (hipotesis nol).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Depdikbud.
- Achmad. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. [tidak diterbitkan].
- Famela, Intan, dkk. (2016) *Pengaruh Puzzle Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Jurnal PGSD. 1(2).

Fitriani, Aprilia, (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Picture And Picture Dengan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SDN Petompon 01 Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. [tidak diterbitkan].

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta

Tarigan, H.G. (1982). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. (1994). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.